
Rekonstruksi Laporan Keuangan Berbasis Nirlaba Berdasarkan ISAK Nomor 35 (Studi Kasus Masjid Darussalikin Bangsalsari)

M. Dimas Alfansyah K¹, Norita Citra Yulianti², Ari Sita Nastiti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: dimasalfansyah13@gmail.com¹, norita@unmuhjember.ac.id²,

arisitanastiti@unmuhjember.ac.id³

Article History:

Received: 01 Maret 2023

Revised: 15 Maret 2023

Accepted: 16 Maret 2023

Keywords: ISAK No. 35, Non-Profit Organizations, Financial Statements, Islamic Accounting

Abstract: *The purpose of this study is to find out how the application of the accounting system implemented by the Darussalikin Mosque in Krajan Hamlet RT/RW 001/012, Karangsono Village, Bangsalsari District, Jember Regency. The method used in this study is a qualitative method with an esscriptive approach. This study used two types of data, namely primary data and secondary data with observational data collection techniques, interviews, documentation and literature studies. The results of this study show that Darussalikin Mosque in making financial statements has not applied based on the Inter-Performance of Financial Accounting Standards Number 35 (ISAK Number 35), which includes notes to financial statements, comprehensive income statements, statements of financial position, statements of cash flows, and statements of net assets. The recording that has been done so far is still manual and simple. The media is to provide reports to the public by conveying the results of income and expenditure on Friday before the Friday sermon to carry out the sermon.*

PENDAHULUAN

Entitas nirlaba merupakan entitas yang fokus pada bidang pelayanan masyarakat yang tidak memiliki tujuan dalam memperoleh laba. Entitas nirlaba tersebut umumnya dikelola pihak swasta atau dibentuk masyarakat. Sumber dana yang diperoleh bersumber berasal dari penyumbang atau donatur yang tidak mengharap pengembalian dana yang diberi (IAPI 2020).

Secara umum, organisasi nirlaba menentukan penanggung jawab, pemimpin, atau pengurus yang menerima amanat dari *stakeholder*. Menyangkut konsep akuntabilitas di mana akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban akuntabilitas, dengan demikian, laporan keuangan harus ditampilkan organisasi nirlaba. Hal tersebut dikarenakan melalui adanya laporan keuangan, dengan demikian bisa melakukan penilaian terhadap tanggung jawab yang dilakukan manajemen/pengurus terkait kinerja, tugas, dan kewajiban yang diamanatkan padanya (Shoimah, Wardayati, and Sayekti 2021)

Dari tahun 1997, Organisasi nirlaba diatur melalui PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 45. Tapi sejak tahun 2019 PSAK Nomor 45 digantikan menjadi ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 35. Melalui terbitnya kebijakan baru tersebut, dengan demikian organisasi nirlaba membuat laporan keuangan berdasarkan ISAK Nomor 35.

Namun timbulnya kebijakan baru tersebut dinilai sukar diberlakukan organisasi nirlaba dikarenakan banyak organisasi tersebut yang tidak berlatarbelakang ilmu akuntansi, dengan demikian tidak mudah menjalankannya (Diviana et al. 2020)

Masjid adalah contoh organisasi nirlaba pada bidang keagamaan di mana menjadi tempat beribadah yang mengandung proses kegiatan belajar-mengajar bagi umat muslim (IAPI 2020). Proses kegiatan belajar-mengajar yang dimaksud seperti belajar Al-Quran, tempat berbagi ilmu agama, belajar seni hadrah, tempat silaturahmi antar umat Islam, pengajian, dan lain-lain.

Dalam menyajikan laporan keuangan di masjid sering kali hanya dilakukan dengan model pencatatan sederhana, yakni kas masuk dan dan kas keluar. Hal ini dapat diperbaiki guna menghadirkan pencatatan yang lebih baik. (Latif 2014). Di tanggal 11 April 2019, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) sudah meresmikan ISAK Nomor 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba” yang diberlakukan efektif per 1 Januari 2020 untuk membantu memberdayakan dan mengembangkan ekonomi suatu yayasan. Isi dari buku pedoman ini dibuat sederhana dan mudah dipahami, agar suatu organisasi nonlaba mampu untuk menulis laporan keuangannya berdasarkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang ada di Indonesia. Meskipun demikian, ternyata masih ada beberapa yayasan atau organisasi nirlaba yang belum membuat laporan keuangan berdasarkan SAK. Masalah ini juga dialami oleh Masjid Darussalikin, dimana Masjid Darussalikin belum dapat membuat laporan keuangan yang berdasarkan ISAK No.35, pencatatan laporan keuangan hanya berupa pengeluaran dan pemasukan kas secara manual. Salah satu alasannya adalah karena belum tersedianya SDM yang paham tentang bagaimana membuat laporan keuangan yang berdasarkan SAK.

Penelitian tentang manajemen keuangan masjid sudah banyak dilakukan dengan berbagai metode. Penelitian Ula (2020), Maulana (2021) dan Diviana (2020) menyebutkan bahwa masjid yang yang diteliti masih disajikan secara sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilaksanakan apabila kas keluar dan kas masuk. Penelitian Alinuresa (2019) menyebutkan bahwa manajemen keuangan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan Masjid Jogokarian yang berada di Jogjakarta berjalan baik. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan masjid dapat diatur dengan baik apabila seluruh elemen masjid berupa takmir dan para jamaah mempunyai pemahaman tentang manajemen keuangan masjid. Manajemen keuangan yang baik menyebabkan kegiatan Masjid Jogokarian terlaksana secara efektif. Donator individu, *sponsorship* dan infaq harian berjalan baik sehingga membuat kegiatan Masjid Jogokarian sukses.

Masjid Darussalikin adalah masjid yang terdapat di Kecamatan Bangsalsari. Di mana bertepatan di Dusun Krajan Rt/Rw 001/012 Desa Karangsono Kec. Bangsalsari Kab. Jember. Di mana sumber dana masjidnya bersumber dari sumbangan atau donasi, sedekah, infaq, kotak amal masjid, dan kaleng jum'at,. Sumber dana itu didapatkan dari kegiatan masjid, contohnya sholat Jum'at dan lainnya saat Perayaan Hari Besar Islam. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bendahara dan sekertaris Takmir Masjid Darussalikin didapatkan data bahwa administrasi masjid pada pencatatannya masih dilakukan dengan sederhana dan manual.

Pencatatan keuangan Masjid Darussalikin hanya dilakukan pencatatan sekadar pengeluaran dan penerimaan kas dengan tidak merincikan penggunaan kas masjid dan sumber pemasukan kas untuk apa saja, dengan demikian kadang-kadang hal tersebut memunculkan rasa curiga dalam masyarakat. Akuntabilitas dan transparansi adalah sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi lembaga atau organisasi publik, salah satunya masjid. Lembaga keagamaan seakan hanya perlu mengurus hal hal yang terkait peribadatan, sehingga tranparansi dan akuntabilitas kerap dikesampingkan (Ula (2020), Maulana (2021) dan Diviana (2020). Padahal akuntabilitas dan transparansi sangat dibutuhkan untuk mengelola laporan keuangan masjid. Melalui transparansi,

akuntabilitas terhadap laporan keuangan masjid bisa berpengaruh positif terhadap masyarakat dan stakeholders pada manajemen dan pengelolaan keuangan masjid. Masjid sebagai organisasi nirlaba (*non profit oriented*) yang harus bisa mempertanggungjawabkan seluruh informasi sebab berkaitan terhadap kepentingan publik. Perbaikan laporan keuangannya yang berdasarkan prosedur standarisasi wajib dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh data keuangan dikarenakan berkaitan terhadap kepentingan publik.

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana proses penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba khususnya Masjid Darussalikin berdasarkan standar yang berlaku yaitu ISAK No. 35, Organisasi nirlaba khususnya Masjid Darussalikin walaupun tidak mencari laba akan tetapi dalam mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada para donatur yaitu dengan cara memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan, karena organisasi nirlaba juga memiliki anggaran yang perlu dipertanggungjawabkan. Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ISAK No. 35 bahwa organisasi nirlaba harus dan berhak menyusun laporan keuangan dan melaporkan kepada para pengguna keuangan. Pembuatan laporan keuangan masjid sangatlah penting sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi jelas dan dapat meningkatkan kepercayaan jamaah masjid yang telah memberikan sumber daya kepada masjid untuk mengelola dana. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang disusun oleh Masjid (2) Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Masjid Darussalikin berdasarkan ISAK No. 35.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Moleong (2007) mendefinisikan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mempersiapkan dan menganalisis data berupa laporan keuangan yang dimiliki Masjid Darussalikin yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai penerapan ISAK No. 35 pada laporan keuangan Masjid Darussalikin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Masjid Darussalikin

Masjid Darussalikin adalah masjid yang terdapat di Kecamatan Bangsalsari, di mana lokasinya terdapat di Dusun Krajan RT/RW 001/012 Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Masjid ini menjadi pusat tempat kegiatan ibadah umat Islam di Dusun Krajan, meliputi kegiatan rohaniah seperti sholat wajib, sholat sunah, pengajian rutin malam Jum'at dan lain-lain. Masjid Darussalikin didirikan pada tahun 1962 oleh KH. Sholeh dilahan yang diwaqafkan oleh beliau. Menurut takmir masjid, masjid dibangun dengan dana Rp 29.000.000 pada saat itu dan dilakukan perbaikan bangunan pada tahun 2010 dengan mengeluarkan dana sebesar Rp 141.000.000. Masjid Darussalikin diurus oleh takmir masjid. Fungsi takmir masjid disini dalam menyaehatkan masjid, terlebih pada pengelolaan aktivitas dakwah di masjid dan masjid Darussalikin mempunyai sekitar 20 jamaah. Organisasi takmir masjid sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan dan menjadi tempat untuk menjalankan aktivitas-aktivitas dakwah yakni yang berhubungan terhadap ekonomi, keterampilan, sosial, pendidikan, dan keilmuan.

Hasil Penelitian

Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Masjid Darussalikin

Setiap lembaga atau entitas diharuskan membuat laporan keuangan sebagai bukti

pertanggungjawaban suatu lembaga kepada masyarakat, sekaligus sebagai bahan evaluasi demi mencapai kinerja yang lebih baik. Masjid Darussalikin merupakan organisasi nirlaba yang mendapatkan dana dari sumbangan jamaah, berupa sumbangan rutin maupun sumbangan tidak rutin. Pihak takmir masjid perlu membuat catatan laporan keuangan dengan baik, dengan tujuan agar donatur lebih percaya dan yakin atas sumbangan yang telah diberikan. Berikut ini adalah laporan keuangan Masjid Darussalikin tahun 2021;

Tabel 1. Laporan Keuangan Masjid Darussalikin

Laporan Keuangan Masjid Darussalikin Tahun 2021			
Bulan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)
Saldo Awal Tahun 2021	Rp 57.685.800		Rp 57.685.800
Januari	Rp 7.261.300	Rp 362.000	Rp 64.585.100
Februari	Rp 2.253.100	Rp 738.000	Rp 66.100.200
Maret	Rp 8.153.000	Rp 662.000	Rp 73.591.200
April	Rp 2.825.400	Rp 1.562.000	Rp 74.854.600
Mei	Rp 4.109.500	Rp 1.406.000	Rp 77.558.100
Juni	Rp 1.967.800	Rp 362.000	Rp 79.163.900
Juli	Rp 15.651.500	Rp 10.962.000	Rp 83.853.400
Agustus	Rp 1.701.200	Rp 1.058.000	Rp 84.496.600
September	Rp 4.181.600	Rp 1.082.000	Rp 87.596.200
Oktober	Rp 6.826.000	Rp 6.832.000	Rp 87.590.200
November	Rp 6.033.300	Rp 727.000	Rp 92.896.500
Desember	Rp 1.727.100	Rp 682.000	Rp 93.941.600
Saldo Akhir Tahun 2021	Rp 120.376.600	Rp 26.435.000	Rp 93.941.600

Laporan keuangan Masjid Darussalikin disajikan dalam bentuk sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran yang dicatat setiap bulannya. Imam Mahali selaku bendahara Masjid Darussalikin menjelaskan sebagai berikut :

“Duh lee, bapak gak weroh istilah ISAK ISAK itu, pokok e kalau dapat sumbangan itu bapak catat, saben jum’at itu yo bapak catat, lek onok tuku material, bayar listrik, gaji tukang kebun, iku bapak catet pisan, Cuma ngunu tok le”

“Begini dek bapak tidak faham istilah ISAK, bapak kalau ada donasi maka bapak catat, setiap infaq jum’at juga bapak catat. Adapun pengeluaran semisal beli bahan bangunan, gaji tukang kebun dan untuk membayar tagihan listrik, bapak catat dalam pengeluaran, selama ini cuma begitu dek”

Paparan dari bendahara Masjid Darussalikin tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan Masjid Darussalikin masih dilakukan dengan cara yang sederhana, dimasjid ini juga belum terdapat papan untuk pencatatan laporan keuangan layaknya dibeberapa masjid. Imam Qolyubi sebagai ketua takmir menambahkan :

“Sumbangan masyarakat diumumkan lewat spiker pas jumatan itu nak, uang seng melbu karo keluar diumumkan pas jumatan iku, keronu masyarakat podo kumpul dan dengar”

“Donasi dari masyarakat kami umumkan melalui pengeras suara ketika jumat, uang yang masuk atau keluar diumumkan tepat pada ibadah sholat jumat karena pada saat itu masyarakat berkumpul dan semua mendengarkan”

Paparan dari ketua takmir Masjid Darussalikin tersebut mengindikasikan bahwa dalam proses pelaporan keuangannya dilaksanakan secara sederhana. Laporan keuangan yang dibuat pengurus takmir Masjid Darussalikin tidak memuat akun aset tetap. Hal tersebut karena tanah Masjid Darussalikin diwakafkan dari KH. Sholeh. Selain itu pengurus masjid pun tidak melakukan pencatatan terhadap harga properti yang dimiliki oleh Masjid Darussalikin seperti bangunan, kendaraan, peralatan dan lain lain.

Pembahasan

Adapun di bawah ini merupakan perbandingan penyajian laporan keuangan yang disusun oleh pengurus takmir Masjid Darussalikin dengan ISAK No. 35 ;

Tabel 2. Konsep Perlakuan Akuntansi Di Masjid Darussalikin Dengan ISAK No. 35

No	Komponen	Menurut ISAK 35	Laporan Masjid Darussalikin	Kesesuaian
1.	Pengakuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal 2. Terdapat kecenderungan besar manfaat ekonomi yang berkaitan terhadap transaksi akan mengalir masuk pada entitas 3. Biaya yang sudah terjadi berkaitan terhadap transaksi bisa diukur dengan cara handal 	Pengurus takmir Masjid Darussalikin terkadang lupa untuk mencatat sumbangan	Tidak sesuai ISAK No. 35
2.	Pengukuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Entitas harus mengukur pendapatannya yang berdasarkan nilai wajar 2. Entitas harus memasukan pendapatan manfaat ekonomi yang diperoleh dengan cara bruto 	Acuan pengukuran pendapatan di Masjid darussalikin belum ada	Tidak sesuai ISAK No. 35
3	Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menyajikan pos penghasilan komprehensif terhadap bagian aset neto tanpa pembatasan disajikan dalam laporan posisi keuangan 2. Kegiatan pendanaan, operasi, dan investasi disajikan dalam laporan arus kas Menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan 	Pengurus takmir Masjid Darussalikin tidak membuat laporan penghasilan komprehensif dan tidak menyusun CALK	Tidak sesuai ISAK No. 35

4	Pengungkapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Entitas harus mengungkap karakteristik tiap-tiap perubahan estimasi akuntansi beserta dampaknya terhadap beban, penghasilan, kewajiban, dan aset ketika periode berjalan 2. Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset 	Laporan Masjid Darussalikin mengungkapkan penerimaan dan pengeluaran, tapi masih dalam ketagori sederhana	Tidak sesuai ISAK No. 35
---	--------------	--	---	--------------------------

Sesuai dengan tabel di atas, diketahui perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Darussalikin tidak sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35. Faktor pengungkapan, penyajian, pengukuran, dan pengakuan belum memenuhi persyaratan ISAK No. 35. Pengurus Masjid Darussalikin dalam perlakuan akuntansinya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam setiap bulannya.

Tabel 3. Kesesuaian Laporan Keuangan ISAK No. 35 dengan Masjid Darussalikin

No	Komponen	ISAK No. 35	Masjid Darussalikin	Kesesuaian (Ya/Tidak)
1	Laporan Posisi Keuangan	Laporan Posisi Keuangan didalam ISAK No. 35 yaitu memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aset neto.	Bendahara Masjid hanya menyusun penerimaan dan pengeluaran dana saja	Tidak
2	Laporan Penghasilan Komprehensif	Laporan Penghasilan Komperensif menampilkan data mengenai hasil kegiatan operasi selama periode tertentu	Bendahara tidak menyusun laporan komprehensif karena minim pengetahuan	Tidak
3	Laporan Perubahan Aset Neto	Laporan Perubahan Aset Neto menampilkan data penghasilan komprehensif lainnya itu berdasarkan kelas aset neto	Bendahara tidak menyusun laporan aset neto karena minim pengetahuan	Tidak
4	Laporan Arus Kas	Laporan Arus Kas menampilkan data terkait aktivitas pendanaan, operasi, dan investasi	Bendahara tidak menyusun laporan arus kas karena minim pengetahuan	Tidak
5	Catatan Atas Laporan Keuangan	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menyajikan informasi tambahan yang ada didalam laporan sebelumnya	Bendahara tidak menyusun CALK karena minim pengetahuan	Tidak

Jika meninjau kondisi laporan keuangan yang dibuat pengurus pengurus takmir Masjid Darussalikin, pengurus takmir sangat membutuhkan laporan yang baik berdasarkan standar pelaporan keuangan, dengan demikian bisa menggambarkan kegiatan masjid yang lebih mudah dimengerti untuk pengguna laporan keuangan yakni jamaah atau pihak donatur. Hambatan yang dimiliki pengurus takmir Masjid Darussalikin yakni belum terdapatnya sumber daya manusia yang cakap menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi.

Rekontruksi Laporan Keuangan Masjid Darussalikin Berdasarkan ISAK No. 35.

Peneliti mencoba untuk merekontruksi laporan keuangan dari Masjid Darussalikin sesuai dengan ISAK No. 35. Berikut ini adalah beberapa tahapan rekontruksi keuangan Masjid Darussalikin ;

Pengelompokan Aktiva Tetap Masjid Darussalikin

Perhitungan aktiva tetap terhadap Masjid Darussalikin, menggunakan harga perolehannya sebagai penilaiannya. Dari hasil wawancara peneliti dengan takmir masjid menyimpulkan bahwa takmirmasjid tidak pernah melakukan pembebanan penyusutan. Dari hasil tersebut peneliti melakukan perhitungan pengelompokan aktiva tetap sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 mengenai macam-macam harta yang merupakan kelompok harta bukan bangunan, dan termasuk harta berwujud demi kebutuhan penyusutannya. Ada metode garis lurus dan metode saldo mengalami penurunan, tetapi metode garis lurus yang dipilih penelitian untuk menghitung akumulasi penyusutan aktiva tetap.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang jenis-jenis harta yang merupakan kelompok harta Masjid Darussalikin. Berikut ini adalah tabel pengelompokan aktiva tetap dalam perhitungan akumulasi penyusutan ;

Tabel 4. Pengelompokan Aktiva Tetap Menurut Perpajakan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis lurus	Saldo menurun
Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12.5%	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6.25%	12.5%
Kelompok 4	20 Tahun	5%	10%
Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	
Non permanen	10 tahun	10%	

Membuat Jurnal Umum

Jurnal umum adalah sebuah kegiatan mencatat pengeluaran dan penerimaan transaksi keuangan terhadap organisasi atau perusahaan pada periode tertentu. Adapun tujuannya adalah memberikan informasi dalam bentuk catatan dari tiap-tiap adanya transaksi sesuai dengan urutan timbulnya transaksi dan menjadi referensi pada waktu mendatang.

Menyusun Buku Besar

Buku besar adalah tahapan pencatatan akhir pada transaksi yang dipergunakan dalam merangkum transaksi yang sudah dicatatkan di jurnal umum. Penyusunan buku besar dilakukan setelah tahap membuat jurnal umum.

Menyusun Neraca Saldo

Neraca Saldo adalah kegiatan mengelompokan saldo akhir di dalam buku besar dan umumnya untuk mengetahui saldo di akhir periode akuntansi. Neraca saldo memiliki fungsi agar dapat menyeimbangkan atau mem-balance saldo yang ada pada total debit dengan total kredit. Adapun di bawah ini merupakan neraca saldo pada Masjid Darussalikin

Tabel 5. Penyusunan Neraca Saldo Masjid Darussalikin Periode 31 Desember 2021

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
	Kas	Rp 93.941.600	
	Perlengkapan Masjid	Rp 11.005.000	
	Peralatan Masjid	Rp 27.200.000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan Masjid		Rp 13.097.875
	Akumulasi Penyusutan Perlengkapan Masjid		Rp 8.073.375
	Tanah	Rp 280.000.000	
	Bangunan	Rp 170.000.000	
	(Akumulasi Penyusutan Bangunan)		Rp 100.583.300
	Kendaraan	Rp 12.000.000	
	(Akumulasi Penyusutan Kendaraan)		Rp 2.687.500
	Aset Neto Masjid		Rp 450.000.000
	Sumbangan Dari Donatur		Rp 52.490.800
	Pendapatan Tanaf Wakaf		Rp 10.200.000
	Biaya Tukang Kebun	Rp 2.400.000	
	Biaya Listrik	Rp 1.324.000	
	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 1.950.000	
	Biaya Pemeliharaan Peralatan	Rp 1.000.000	
	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 1.461.000	
	Biaya Kegiatan Masjid	Rp 18.300.000	
	Biaya Penyusutan Perlengkapan	Rp 2.751.250	
	Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 4.550.000	
	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 8.500.000	
	Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 750.000	
	Total	Rp 637.132.850	Rp 637.132.850

Laporan Keuangan Masjid Darussalikin

Masjid Darussalikin pada tahun 2021 belum menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK Nomor 35, peneliti akan merekonstruksi laporan keuangan Masjid Darussalikin supaya memenuhi kriteria ISAK No. 35. Sesuai dengan ISAK No. 35, maka pengurus takmir Masjid Darussalikin harus menyusun 5 (lima) laporan keuangan yakni laporan penghasilan komperensif, laporan posisi keuangan, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas dan laporan perubahan aset neto. Adapun di bawah ini merupakan penjelasan tentang lima laporan keuangan yang harus ditulis pengurus takmir Masjid Darussalikin :

1. Laporan Penghasilan Komperehensif

Pengurus takmir Masjid Darussalikin belum membuat laporan penghasilan komprehensif yang menurut ISAK No. 35. Lembaga nirlaba harus menulis laporan keuangan menggunakan konsep ISAK No. 35 yang didalamnya terdapat laporan penghasilan komperehensif. Laporan penghasilan komperehensif berguna untuk memudahkan para jamaah dan donatur membaca bagaimana keuangan dikelola dan disalurkan. Laporan penghasilan komperehensif yang berdasarkan ISAK No. 35 akan

memberi seluruh beban (pengeluaran) dan pendapatan yang diajarkan oleh Masjid Darussalikin. Berikut ini adalah laporan komprehensif pada Masjid Darussalikin;

Tabel 6. Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Darussalikin

Entitas Non-Laba		
Laporan Penghasilan Komprehensif Masjid Darussalikin		
Periode 31 Desember 2021		
Post Pendapatan Tidak Terikat		
Sumbangan Dari Donatur	Rp 52.490.800	
Pendapatan Tanah Wakaf	Rp 10.200.000	
Total Pendapatan		Rp 62.690.800
Post Biaya		
Biaya Listrik	Rp 1.324.000	
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 1.950.000	
Biaya Pemeliharaan Peralatan	Rp 1.000.000	
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 1.461.000	
Biaya Tukang Kebun	Rp 2.400.000	
Biaya Kegiatan Masjid	Rp 18.300.000	
Biaya Penyusutan Perlengkapan	Rp 2.751.250	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 4.550.000	
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 8.500.000	
Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 750.000	
Total Biaya		Rp 42.986.250
Surplus/Defisit		Rp 19.704.550

Setelah melakukan perhitungan laporan penghasilan komprehensif, tabel diatas menunjukkan bahwa total pendapatan yang diterima oleh Masjid Darussalikin lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan Masjid Darussalikin. Sehingga laporan penghasilan komprehensif Masjid Darussalikin Tahun 2021 memperoleh laba sebesar Rp 19.704.550. Masjid Darussalikin merupakan organisasi non-laba yang mempunyai tujuan kemaslahatan umat, jadi para pengurus tidak berorientasi pada keuntungan pribadi. Keuntungan yang didapat digunakan untuk kepentingan Masjid Darussalikin.

2. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto atau lebih dikenal dengan Laporan Perubahan ekuitas yaitu bagian dari laporan keuangan yang memaparkan mengenai turun naiknya ekuitas suatu organisasi atau entitas. Laporan ini merupakan entitas menampilkan data

penghasilan komprehensif lainnya berdasarkan aset netonya. Berikut ini merupakan Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Darussalikin Tahun 2021:

Tabel 7. Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Darussalikin

Entitas Non-Laba		
Laporan Perubahan Aset Neto Masjid Darussalikin		
Periode 31 Desember 2021		
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA		
Tanah	Rp 280.000.000	
Bangunan	Rp 170.000.000	
Aset Neto Masjid		Rp 450.000.000
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA		
Surplus/Defisit Masjid	Rp 19.704.550	
TOTAL ASET NETO		RP 469.704.550

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan atau yang dikenal (*Balance Sheet*) yaitu bagian dari laporan keuangan yang menginformasikan berkaitan dengan modal, posisi aktiva, dan kewajiban yang ditampilkan dalam periode akhir pelaporan. Laporan Posisi Keuangan juga menginformasikan berkaitan dengan sifat dan jumlah investasi entitas tersebut. Sehingga jumlah dari kekayaan, kewajiban dan modal entitas tersebut dapat dipahami dan dibaca oleh para pengguna laporan keuanan tersebut. Adapun berikut merupakan Laporan Posisi Keuangan Masjid Darussalikin ;

Tabel 8. Laporan Posisi Keuangan Masjid Darussalikin

Entitas Non-Laba	
Laporan Posisi Keuangan Masjid Darussalikin	
Periode 31 Desember 2021	
Nama Akun	31 Des 2021
Aset Lancar	
Kas	Rp 93.941.600
Perlengkapan Masjid	Rp 11.005.000
Akum. Peny. Perlengkapan Masjid	(Rp 8.073.375)
Aset Tidak Lancar	
Tanah	Rp 280.000.000
Bangunan	Rp 170.000.000

Akum. Peny. Bangunan	(Rp 100.583.300)
Kendaraan	Rp 12.000.000
Akum. Peny. Kendaraan	(Rp 2.687.500)
Peralatan Masjid	Rp 27.200.000
Akum. Peny. Peralatan Masjid	(Rp 13.097.875)
Total Aset	Rp 469.704.550
Kewajiban/Hutang	Rp -
Aset Neto Masjid Akhir 31 Des 2021	Rp 469.704.550
Total Kewajiban dan Aset Neto	Rp 469.704.550

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah bagian laporan keuangan yang menginformasikan berkaitan dengan aliran keluar masuk kas entitas. Laporan tersebut disusun melalui membandingkan antara neraca di awal periode dan neraca di akhir periodenya, dan mempergunakan pos-pos di dalam laporan laba rugi. Berikut ini Laporan Arus Kas Masjid Darussalikin ;

Tabel 9. Laporan Arus Kas Masjid Darussalikin

Entitas Non-Laba		
Laporan Arus Kas Masjid Darussalikin		
Per 31 Desember 2021		
Saldo kas awal tahun		Rp 57.685.800
Aktivitas Operasi		
Sumbangan Dari Donatur	Rp 52.490.800	
Pendapatan Tanah Wakaf	Rp 10.200.000	
Total Arus Kas Masuk Operasi		Rp 62.690.800
Biaya Listrik	Rp 1.324.000	
Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 1.950.000	
Biaya Pemeliharaan Peralatan	Rp 1.000.000	
Biaya Pemeliharaan Kendaraan	Rp 1.461.000	
Biaya Tukang Kebun	Rp 2.400.000	
Biaya Kegiatan Masjid	Rp 18.300.000	
Total Arus Kas Keluar Operasi		(Rp 26.435.000)

Total Aktivitas Operasi		Rp 36.255.800
Aktivitas Investasi		
Pembelian Peralatan		Rp -
Investasi		Rp -
Aktivitas Pendanaan		
Pendanaan Lainnya		Rp -
Total Arus Kas Akhir Periode 2021		Rp 93.941.600

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK yaitu bagian laporan keuangan yang menginformasikan berkaitan dengan catatan dan rincian yang disesuaikan dengan kegiatan atau oprasional entitas. Catatan ini memuat rincian yang ditampilkan dan data pendukung. CALK ditampilkan dengan cara praktis dan teratur, tiap-tiap laporannya mengarah terhadap data mengenai catatan yang diperlukan. Berikut ini CALK Masjid Darussalikin;

Tabel 10. Catatan Atas Laporan Keuangan Masjid Darussalikin

Entitas Non-Laba Catatan Atas Laporan Keuangan Masjid Darussalikin Periode Desember 2021	
1	Gambaran Umum
a.	Informasi Umum Masjid Darussalikin merupakan tempat ibadah umat islam khususnya yang berdomisili di Dusun Krajan RT/ RW 001/012, Desa Karangsono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Masjid ini menjadi pusat tempat kegiatan ibadah umat islam di Dusun Krajan, meliputi tempat sholat maktubah dan lain lain. Masjid Darussalikin didirikan pada tahun 1962 oleh KH. Sholeh didirikan dilahan yang diwaqafkan oleh beliau. Catatan keuangan Masjid Darussalikin masih sederhana dan belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku.
b.	Struktur Organisasi Pelindung : Kepala Desa Penasehat : H. Mubarak Ketua takmir : Imam Qolyubi Sekertaris : Moh. Tamsir Bendahara : Imam Mahali Seksi Pendidikan : M Basid & M Hifdi Seksi Kebersihan : Amin Tohari Pembangunan : Sutrisno & Sukarno Remaja Masjid : Arif Rohman Muadzin : Sauji & Munif Operator : Muhyiddin
2	Iktisar Akuntansi ISAK No. 35
1.	Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Penyajian Laporan Keuangan pada Masjid Darussalikin mempergunakan ISAK Nomor 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas organisasi non-laba. Laporan keuangan masjid di tahun dan tanggal yang masa berlakunya tanggal 31 Desember 2021 telah dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Organisasi Non-Laba. ISAK No.35 diterbitkan Dewan Standart

Akuntansi Syariah dan DSAK IAI sebagaimana yang dicantumkan pada catatan-catatan menyangkut hal berikut. ISAK No.35 disahkan pada tanggal 26 September 2018 dan untuk masa berlakunya 01 Januari 2020. Laporan keuangan disusun guna memberikan data yang relevan dan akurat dalam mencukupi kepentingan penyumbanganya, apakah sumber dana yang dikeluarkan dikelola dengan baik oleh pihak masjid. Laporan keuangan yang terdapat di Masjid Darussalikin bersumber dari para penyumbang yang tidak mengharap manfaat ekonomik yang sudah diberikan atau pembayaran kembali.

2. Kas atau Setara Kas

Kas merupakan aktiva keuangan yang berupa aset tetap dan aset lancar yang digunakan pada kegiatan operasional organisasi. Berikut ini Arus Kas Masjid Darussalikin tahun 2021.

Bulan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Saldo Awal Tahun 2021	Rp 57.685.800		Rp 57.685.800
Januari	Rp 7.261.300	Rp 362.000	Rp 64.585.100
Februari	Rp 2.253.100	Rp 738.000	Rp 66.100.200
Maret	Rp 8.153.000	Rp 662.000	Rp 73.591.200
April	Rp 2.825.400	Rp 1.562.000	Rp 74.854.600
Mei	Rp 4.109.500	Rp 1.406.000	Rp 77.558.100
Juni	Rp 1.967.800	Rp 362.000	Rp 79.163.900
Juli	Rp 15.651.500	Rp 10.962.000	Rp 83.853.400
Agustus	Rp 1.701.200	Rp 1.058.000	Rp 84.496.600
September	Rp 4.181.600	Rp 1.082.000	Rp 87.596.200
Oktober	Rp 6.826.000	Rp 6.832.000	Rp 87.590.200
November	Rp 6.033.300	Rp 727.000	Rp 92.896.500
Desember	Rp 1.727.100	Rp 682.000	Rp 93.941.600
Saldo Akhir Tahun 2021	Rp 120.376.600	Rp 26.435.000	Rp 93.941.600

3. Aset Tetap

Aset Tetap diakui sebesar harga perolehan sesudah pengurangan akumulasi penyusutan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi apabila memenuhi kriteria.

Daftar Aset Tetap	Jumlah Unit	Tarif Penyusutan	Tahun Perolehan	Harga Perolehan
Tanah dan Bangunan				
Tanah	1750 m ²		12/08/1961	Rp 280.000.000
Bangunan		5,00%	05/03/2010	Rp 170.000.000
Kendaraan				
Motor Roda 3	1 unit	6,25%	18/08/2018	Rp 12.000.000
Peralatan				
Genset	1 unit	12,50%	20/03/2018	Rp 8.500.000

Mic	15 unit	25,00%	09/09/2019	Rp 2.250.000
Sound System	5 unit	12,50%	23/10/2019	Rp 9.500.000
Kipas Angin	2 unit	25,00%	04/01/2018	Rp 1.500.000
Mixer Sound	1 unit	25,00%	27/11/2019	Rp 2.700.000
Speaker	1 unit	25,00%	18/12/2018	Rp 400.000
Lampu	7 unit	25,00%	18/12/2018	Rp 350.000
Jam LED	1 unit	25,00%	21/01/2019	Rp 2.000.000
JUMLAH				Rp 27.200.000
Perlengkapan				
Karpet	4 unit	25,00%	12/01/2019	Rp 4.000.000
Lemari	2 unit	25,00%	15/07/2019	Rp 1.200.000
Gorden	4 unit	25,00%	07/12/2019	Rp 2.100.000
Meja	5 unit	25,00%	22/09/2018	Rp 1.000.000
Rak Buku	1 unit	25,00%	18/04/2018	Rp 855.000
Rak Al-Quran	1 unit	25,00%	28/03/2018	Rp 650.000
Al-Quran	10 unit	25,00%	14/04/2019	Rp 500.000
Mukenah	4 unit	25,00%	01/02/2019	Rp 300.000
Sarung	4 unit	25,00%	18/04/2018	Rp 250.000
Stempel	3 unit	25,00%	03/01/2018	Rp 150.000
JUMLAH				Rp 11.005.000
4. Biaya				
Biaya adalah suatu pengorbanan oleh organisasi bertujuan memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan tersebut.				
Biaya Tukang Kebun				Rp 2.400.000
Biaya Listrik				Rp 1.324.000
Biaya Pemeliharaan Bangunan				Rp 1.950.000
Biaya Pemeliharaan Peralatan				Rp 1.000.000
Biaya Pemeliharaan Kendaraan				Rp 1.461.000
Biaya Kegiatan Masjid				Rp 18.300.000
Biaya Penyusutan Perlengkapan				Rp 2.751.250
Biaya Penyusutan Peralatan				Rp 4.550.000
Biaya Penyusutan Bangunan				Rp 8.500.000
Biaya Penyusutan Kendaraan				Rp 750.000
Total Biaya				Rp 42.986.250
Sumber :Laporan Keuangan Masjid Darussalikin Tahun 2021				

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada Masjid Darussalikin maka dapat diambil kesimpulan bahwa : Masjid Darussalikin dalam membuat laporan keuangan belum menerapkan berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK Nomor 35), yang meliputi catatan atas laporan keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan laporan aset neto. Pencatatan yang selama ini dilakukan masih menggunakan manual dan sederhana. Adapun media untuk memberikan laporan kepada

masyarakat dengan cara menyampaikan hasil pemasukan dan pengeluaran pada hari Jum'at sebelum khotib Jum'at melaksanakan khutbah.

DAFTAR REFERENSI

- IAPI. 2020. "Standar Audit ('SA') 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen Dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit." *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Shoimah, Imro'atun, Siti Maria Wardayati, and Yosefa Sayekti. 2021. "Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus Pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo)." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21(02):243–59. doi: 10.29040/jap.v21i02.1388.
- Jumaiyah, & Wahidullah. (2019). IMPLEMENTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN No 45 pada Panti Asuhan Al-Huda Ridwaniyah. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(2), 47–57.
- Diviana, Sukma, Rangga Putra Ananto, Wiwik Andriani, Roni Putra, Armel Yentifa, Zahara, and Azi Siswanto. 2020. "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi." *Akuntansi Dan Manajemen* 15(2):113–32. doi: 10.30630/jam.v15i2.20.
- Latief. 2014. "AKUNTABILITAS DAN PENGELOLAAN KEUANGAN DI MASJID (Studi Kasus Di Masjid Nurul Huda Kecamatan Polanharjo) NASKAH." *Skripsi* 1(hal 140):43.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya